

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sehingga dengan adanya pendidikan yang baik, maka harus adanya suatu upaya pengajaran dan pelatihan yang sesuai. Hal ini dapat dilakukan oleh seorang pengajar dalam melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran. Guru merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dan berpedoman pada seperangkat aturan dan rencana tentang pendidikan yang dikemas dalam bentuk kurikulum.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu dengan adanya kurikulum maka rencana pelaksanaan pembelajaran dapat diterapkan dengan mudah, seperti halnya dengan kurikulum 2013.

Akan tetapi kurikulum yang dijalankan oleh kebanyakan guru saat ini, tidak menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas tidak berlangsung dengan baik.

Menurut Bulbek dan Kuadrat (2019) dijelaskan bahwa proses pembelajaran sangat diperlukan bagi pengajar yang mana pengajar harus pandai dalam mengajar dengan cara dan bahasa yang sederhana agar dapat membantu peserta didik untuk mudah memahami secara baik.

Hal yang perlu diperhatikan oleh pengajar yakni cara mendidik peserta didik secara baik dan benar dan mampu mengubah perilaku siswa secara menyeluruh. Proses pembelajaran pada akhir-akhir ini, sering diperbincangkan oleh semua kalangan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh penerapan model pembelajaran yang kurang menarik yang dapat mengakibatkan peserta didik kurang tangkap atau memahami secara baik atas pengajarannya. Menjadi persoalan di sini, minat peserta didik dalam pendidikan menjadi rendah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan merupakan salah satu sarana pokok yang dimiliki oleh peserta didik yang mampu mempersiapkan dirinya sebagai subyek yang memiliki kemampuan intelektual yang memadai untuk berpikir secara kritis dalam melakukan sesuatu tindakan serta berinovasi dan professional dalam mengemban suatu tugas dan mengembangkan pola hidup masyarakat yang berguna, baik dalam kehidupan Bangsa maupun Negara.

Generasi muda menjadi titik pijak atau landasan yang menjadi tulang punggung bagi kehidupan Bangsa yang dimana generasi muda menjadi panutan untuk mengubah bangsa yang tertinggal jaman dengan menggunakan kecerdasan intelektual yang dimilikinya.

Salah satu bentuk pembelajaran yang kreatif adalah pendekatan konstruktivis yaitu model pembelajaran diskusi kelas. Pembelajaran diskusi kelas digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar-mengajar yang berpusat pada siswa (student oriented), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli orang lain. Sehingga model pembelajaran yang diterapkan pada materi Klasifikasi Makhluk Hidup adalah model pembelajaran Diskusi Kelas Tipe *Think Pair Share* (TPS).

Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran yang memberikan siswa kesempatan untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Dalam hal ini, guru sangat berperan penting untuk membimbing siswa melakukan diskusi, sehingga terciptanya suasana belajar yang lebih hidup, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Dengan demikian jelas bahwa melalui model pembelajaran Diskusi Kelas strategi *Think Pair Share* (TPS), siswa secara langsung dapat memahami suatu materi secara berkelompok dan saling membantu antara satu dengan yang lainnya, membuat kesimpulan (diskusi) serta mempresentasikan di depan kelas sebagai salah satu langkah evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Selain itu, dengan model diskusi kelas strategi belajar yang berpasangan, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat, ide, dan gagasannya. Model pembelajaran diskusi kelas juga mudah untuk dilakukan sebab tidak menyita waktu untuk mengatur tempat duduk siswa dan menyiapkan kelompok siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Strategi Belajar *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 20 Kupang Materi Sistem Pernapasan Manusia Tahun Pelajaran 2022/2023”**..

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Pembelajaran dengan Model Strategi Belajar *Think Pair Share* (TPS) Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMPN 20 Kupang Materi Sistem Pernapasan Manusia Tahun Pelajaran 2022/2023.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Strategi Belajar *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Materi Sistem Pernapasan Manusia di SMPN 20 Kupang Tahun Pelajaran 2022/2023.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka penelitian ini diharapkan dapat menjadi:

1. Bagi siswa, diharapkan dengan adanya model pembelajaran Strategi Belajar *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, sehingga siswa dapat lebih aktif.
2. Bagi Guru, dengan adanya model pembelajaran Strategi Belajar *Think Pair Share* (TPS) dapat memberikan bahan masukan untuk memperbaiki minat, semangat, dan keaktifan, guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi peneliti sendiri, sebagai calon guru biologi yang profesional, penelitian ini berguna sebagai langkah awal yang baik dalam rangka mempersiapkan diri sebagai pendidik yang berkualitas.